

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDRB, perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan industri, pengentasan angka kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Ratag *et al.*, 2016). Pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat meningkatkan produksi pertanian, memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan. Peningkatan produksi dan budidaya pada komoditas pertanian perlu diadakan agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan pendapatan petani terus meningkat.

Komoditas pertanian yang termasuk komoditas yang dinilai penting adalah jagung karena menjadi bahan pangan kedua setelah padi. Daerah di Indonesia seperti Madura dan Nusa Tenggara banyak mengkonsumsi jagung sebagai sumber pangan utama (Kementerian Pertanian, 2016). Hasil panen jagung masih sangat terbuka peluang pasarnya, terutama karena terdapat pabrik pengolahan jagung untuk produksi pakan ternak dan industri pangan. Jagung juga menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir di dalam sistem dan usaha agribisnis (Ditjentan, 2014).

Jawa Tengah terdapat memiliki daerah yang menjadi sentra produksi jagung salah satunya adalah Kabupaten Pati. Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Slogan Pati Bumi Mina Tani sangat tepat diberikan untuk daerah ini mengingat banyaknya komoditi pertanian yang ditanam, luas wilayahnya 70% adalah lahan sawah dan profesi terbanyak pada daerah ini yaitu petani (Sitindaon, 2017). Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pati dengan produksi jagung terbesar yaitu 76.682 ton (BPS Kec. Sukolilo, 2019).

Kecamatan Sukolilo memiliki total 16 Desa. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pihak Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukolilo, Desa Pakem, Desa Tompegunug, dan Desa Porang Paring memiliki jumlah lahan panen jagung terbesar di Kecamatan Sukolilo sehingga menjadi daerah yang paling banyak membudidayakan jagung. Luas panen jagung di Desa Porang Paring yaitu sebesar 871 ha, 782 ha pada Desa Pakem, dan 703 ha pada Desa Tompegunung. Tingkat luas panen jagung yang lebih banyak di ketiga desa tersebut mendorong tingkat produksi dan pemasaran jagung juga lebih banyak dari desa lain. Petani di Kecamatan Sukolilo terutama di Desa Porang Paring, Desa Pakem, dan Desa Tompegunung masih mengusahakan sendiri kegiatan pemasarannya dengan cara bekerjasama dengan lembaga pemasaran. Kegiatan pemasaran yang dijalankan oleh petani sering terdapat permasalahan yang dialami yaitu kecilnya harga yang diterima oleh petani.

Berdasarkan observasi dan survey pra penelitian yang telah dilakukan, petani yang menjual jagung dalam bentuk pipil pada periode panen terakhir Juni –

Juli 2023 mendapatkan harga jual jagung berkisar Rp 4.000/kg yang rata-rata dijual ke pedagang pengumpul. Faktor penyebab kecilnya harga yang didapatkan petani adalah lemahnya posisi tawar petani. Kondisi harga yang fluktuatif dan tidak proporsional dapat menimbulkan ketidakpastian keuntungan yang diperoleh petani atau lembaga pemasaran yang terlibat sehingga menimbulkan perbedaan margin pemasaran dan *farmer's share* antara petani dan lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat sehingga dapat mempengaruhi tingkat efisien dari pemasaran yang dilakukan.

Efisiensi pemasaran perlu diperhatikan dalam kegiatan pemasaran. Analisis efisiensi pemasaran penting untuk diperhatikan agar pihak produsen, lembaga pemasaran, serta konsumen mendapatkan kepuasan dari aktivitas pemasaran serta produk sesuai dengan apa yang konsumen harapkan. Pemasaran yang lancar pada berbagai jenis komoditas, khususnya komoditas pokok dan penting akan mendorong tercapainya stabilitas ekonomi dan berbagai peningkatan produksi di berbagai bidang karena jika produksi dapat ditingkatkan tetapi gagal dalam memasarkan hasil produksinya maka akan sia-sia usaha untuk meningkatkan produksi sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat bermanfaat bagi petani di Kecamatan Sukolilo agar dapat memilih lembaga pemasaran yang paling efisien sehingga petani dapat menerima harga yang sesuai dan memperoleh keuntungan optimal dari hasil usahanya.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pola saluran pemasaran jagung di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
2. Menganalisis efisiensi pemasaran jagung di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
3. Menganalisis pengaruh biaya pemasaran, volume penjualan, dan saluran pemasaran terhadap efisiensi pemasaran jagung di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

1.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi petani yaitu dengan adanya penelitian ini petani akan terbantu untuk mendapat referensi dan solusi bagaimana cara menentukan saluran pemasaran yang paling efisien untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari pemasaran yang telah dilakukan.
2. Manfaat bagi mahasiswa yaitu membantu petani dalam menentukan dan memilih lembaga pemasaran yang paling efisien untuk memasarkan produknya.